

BAB I

PENDAHULUAN

A Alasan pemilihan Judul

Negara-negara diseluruh dunia saling melakukan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama. Hubungan kerjasama antara berbagai negara dalam Ilmu Hubungan Internasional, dapat diwujudkan dengan berbagai cara salah satunya dengan diplomasi kebudayaan melalui sarana pendidikan.

Kebudayaan merupakan sarana politik yang dikembangkan melalui pendidikan, baik secara formal (sekolah) maupun non-formal (lembaga, organisasi). Dan pendidikan sebagai suprastruktur dari sarana kebudayaan, yang kemudian menjadi salah satu media dari diplomasi kebudayaan, dimana kebudayaan dijadikan sebuah sarana dalam diplomasi dengan tujuan damai.

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam mengambil judul mengenai “Upaya Timor Leste Membangun Kembali Hubungan Bilateral Dengan Indonesia Melalui Bidang Pendidikan” karena menurut penulis masalah pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa, dan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di tiap negara. Apalagi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dan telah banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan berbagai sektor di Timor Leste, salah satunya adalah memberikan kesempatan bagi warga Timor Leste untuk melanjutkan pendidikan di Indonesia.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan diseluruh aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke era persaingan global yang semakin ketat. Dan agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin suatu bangsa kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Indonesia adalah negara republik yang merupakan tujuan utama belajar yang sangat diminati oleh penuntut ilmu-ilmu sosial-politik, teknik, ekonomi dan lainnya dari seluruh dunia termasuk Timor Leste. Dan Indonesia sejauh ini juga telah menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan Timor Leste, khususnya dalam hal ini adalah hubungan kerjasama dalam bidang pendidikan.

Ketika Timor Leste menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 20 Mei 2002 dan mendapatkan pengakuan dari dunia internasional dan Timor Leste mendapat pengakuan sebagai negara merdeka dan berdaulat penuh, dan ini sebagai pengakuan *de jure* menurut hukum internasional. Dan dengan adanya hal ini merupakan bukti bahwa telah ada jalinan hubungan kerjasama yang sangat baik antara Timor Leste dan Indonesia.

Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan mempunyai bermacam ragam budaya. Negara ini memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu-ilmu social politik, teknik, ekonomi dan lainnya. Dan di Indonesia terdapat beberapa perguruan tinggi yang dapat mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Di Indonesia terdapat beberapa universitas terkenal yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dan di beberapa universitas ini merupakan universitas andalan yang paling banyak diminati oleh penuntut studi ilmu-ilmu sosial politik, teknik, ekonomi dari berbagai negara di seluruh dunia termasuk Timor Leste.

Penulis tertarik memilih Indonesia mengingat di negeri ini memiliki banyak persamaan dengan Timor Leste salah satunya memiliki berbagai macam budaya, dan Timor Leste pernah dijajah oleh Indonesia, sehingga Timor Leste bisa dikatakan sebagai saudara Indonesia pada masa sekarang. Dan kini banyak mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya ke Indonesia guna mempersiapkan sumber daya manusia guna membangun Timor Leste. Dan dengan adanya hal ini diharapkan dapat lebih mempererat lagi hubungan kerjasama pendidikan antara kedua negara tersebut.

Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk membicarakan hubungan kerjasama Timor Leste dengan Indonesia dalam konteks upaya Timor Leste membangun kembali hubungan bilateral dengan Indonesia melalui bidang pendidikan dan difokuskan pada mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya di Indonesia. Dan dalam penulisan ini, penulispun memilih untuk memberi judul yaitu :

“Upaya Timor Leste Membangun Kembali Hubungan Bilateral Dengan Indonesia melalui Bidang Pendidikan. (2003-2009)”.

B. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan ini penulis mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Timor Leste membangun kembali hubungan bilateral dengan Indonesia di bidang pendidikan paska kemerdekaan Timor Leste.
2. Melalui kerjasama di bidang pendidikan dapat mempererat hubungan bilateral antara Timor Leste dan Indonesia.
3. Diajukan guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Hubungan bilateral antara Timor Leste dengan Indonesia telah berlangsung belum cukup lama dan kedua negara inipun telah mengembangkan hubungan yang sangat erat diberbagai bidang baik ekonomi, politik, budaya, keamanan dan juga pendidikan sebagai bukti akan terlihat akan ada banyaknya jalinan kerja sama antara kedua negara ini pada tanggal 7-8 Oktober 2002 dimana kedua negara mendatangi perjanjian kerjasama di Jakarta, dan dibukanya hubungan diplomatik secara resmi.

Pertemuan Pertama Tingkat Menteri Komisi Bersama Timor Leste – Indonesia (*Joint Commission Timor Leste – Indonesia*) sebagai tindak lanjut

memorandum kesepahaman mengenai kerjasama bilateral yang ditandatangani antara Pemerintah RI dan Timor Leste pada saat kunjungan Presiden Xanana Gusmao ke Jakarta bulan Juli 2002 akan diselenggarakan pada tanggal 7- 8 Oktober 2002. Delegasi RI akan dipimpin oleh Menteri Luar Negeri, Hassan Wirayuda dan delegasi Timor Leste akan dipimpin oleh menteri luar negeri Timor Leste Jose Ramos Horta. Komisi Bersama ini bertujuan membahas berbagai upaya peningkatan hubungan bilateral termasuk masalah residual yang belum terselesaikan sebagai konsekuensi berdirinya Timor Leste sebagai negara berdaulat.¹

Apabila dilihat dari sejarah setelah kurang dari dua puluh empat tahun menjadi bagian dari wilayah kedaulatan Indonesia, Timor-Timur (atau yang sekarang dikenal sebagai Timor-Leste) pada akhirnya memilih berpisah dan merdeka. Jajak pendapat yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 1999 di bawah pengawasan *United Mission In East Timor* (UNAMET) telah menghantarkan wilayah ini memasuki sejarah baru.² Indonesia harus menerima kenyataan untuk mengakhiri kekuasaannya ketika dalam jajak pendapat 334,580 rakyat Timor-Timur yang mewakili 78,5 persen dari total pemilih yang memilih opsi sebagai negara merdeka. Hanya 21,5 persen suara yang mewakili 94,388 rakyat Timor-Tmur menerima opsi otonomi luas yang ditawarkan oleh Presiden Republik Indonesia B.J Habibie. Pengakuan internasional terhadap kemerdekaan Timor-Timur pada tahun 2002 semakin mengukuhkan posisinya sebagai negara berdaulat, dengan sebutan resmi *Republic Democratic of East Timor* (RDTL).

¹ *Suara merdeka*, 3 Juli 2002

² Ian Martin, *Self-Determination in East Timor: The United Nation, the Ballot, and International Intervention*, Boulder (Colorado) and London, Lynne Rienner Publisher Inc., hlm. 37-42.

Dalam sejarah negara bangsa, tidak dipungkiri bahwa RDTL sebagai negara baru menghadapi berbagai tantangan multidimensi yang hampir tidak bisa dihindarkan dalam masa trnsisinya. Tantangan ini berasal dari faktor domestik dan internasional. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain persoalan pembentukan pemerintahan baru, birokrasi, lembaga parlemen, partai politik, hukum nasional dan sistem ekonomi yang ideal. Sedangkan dalam lingkup internasional, sebagai sebuah negara independen, RDTL tidak hanya memperoleh kesempatan luas untuk ikut serta berperan memengaruhi konstelasi politik regional dan global, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan eksternal dalam menjelangkan politik luar negerinya.

Ada masalah Pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, diidentifikasi oleh pemerintah baru Timor Leste sebagai salah satu prioritas untuk pembangunan, tetapi ada banyak masalah yang butuh diatasi. Sekarang ada 14 lembaga pendidikan tinggi di Timor Leste, tetapi dari jumlah ini, hanya Universitas Nasional Timor Lorosae adalah universitas umum, menerima 70 persen pembiayaan dari pemerintah Timor Leste. Oleh karena itu ada 13 lembaga yang menerima pembiayaan dari berbagai organisasi internasional seperti Bank ANZ, USAID dan kelompok perusahaan Cina di Hong Kong. Menurut penyelidikan pada tahun 2003, kebanyakan kondisi di lembaga swasta adalah mengawatirkan karena ada fasilitas minim dan material terbatas. Institut ini kekurangan laboritori-laboritori, perpustakaan yang lengkap, fasilitas-fasilitas kesenian dan olahraga, dan staf perguruan berkualitas.³

Karena di bawah kekuasaan Indonesia sebagian besar guru berasal dari wilayah lain daripada Timor Timur, waktu ada kekerasan pada tahun 1999,

³ *The la'o hamutuk* Bulletin 6 Maret 2003, hal 8

kebanyakan profesor-profesor pulang ke Indonesia dan tidak kembali ke Timor Leste. Ini meninggalkan kekurangan besar pengajar yang dilatih di negara baru Timor Leste. Kira-kira 50 persen professor yang sekarang ada di Timor Leste, hanya menyelesaikan Stratum Satu dan semua lain mempunyai diploma saja. Selain itu, banyak professor mengajar di beberapa institusi (termasuk seorang yang mempunyai lima tempat pekerjaan dalam satu waktu).⁴ Situasi ini bermaksud pengajar tidak bisa memberi cukup perhatian kepada mahasiswanya, menyiapkan pelajaran dan materi, mengoreksi tugas-tugas ataupun menghadiri kuliah. Juga, pemerintah belum menentukan syarat kurikulum atau mengumumkan secara resmi peraturan tentang bahasa dalam proses pendidikan. Sampai sekarang lembaga pendidikan mengambil sistem pendidikan dari Indonesia, Portugis dan negara-negara lain.⁵

Konteks dalam hubungan luar negrinya dengan Indonesia Timor Leste telah menunjukkan kesungguhannya untuk membangun hubungan baru dengan Indonesia dengan berpijak pada prinsip-prinsip hubungan bertetangga yang saling menghormati dan saling menguntungkan antara kedua negara dan masyarakatnya. Pengakuan langsung Indonesia terhadap kedaulatan RDTL, partisipasinya Indonesia dalam perayaan kemerdekaan pada 20 Mei 2002, dibukanya hubungan diplomatik, saling kunjung pejabat tinggi kedua negara dan sejumlah perjanjian serta kerjasama yang telah tandatangani oleh kedua pemerintah di Jakarta dan Dili, merupakan refleksi nyata dari semangat rekonsiliasi dan komitmen hubungan baru mereka.

Hubungan kedua negara memperoleh fondasi yang semakin kukuh ketika Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melakukan kunjungan ke Timor-

⁴ *The la'o hamutuk* Bulletin 6 Maret 2003, hal 9

⁵ *The la'o hamutuk* Bulletin 6 Maret 2003, hal 9

Leste pada 8-9 April 2005. dalam kunjungannya, Presiden SBY menggarisbawahi pentingnya hubungan bilateral RI-RDTL yang menurut pandangannya hanya akan bisa berhasil baik apabila kedua negara mampu menghasilkan hubungan komprehensif. Artinya, hubungan bilateral kedua Negara harus mencakup banyak bidang, yakni sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan bahkan pendidikan itu sendiri.⁶

Meskipun secara substansial RI-RDTL membangun hubungan bilateral yang relatif baik, kondisi ini tidak berarti bahwa hubungan mereka terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Salah satunya isu sensitif yang terus memicu sentimen nasionalisme Indonesia adalah akuntabilitas pelanggaran hak asasi manusia pada masa pemerintahan Indonesia di Timor-Timur, khususnya pada periode menjelang dan sesudah Penentuan Pendapat tahun 1999. Menyangkut kejadian tersebut, Indonesia dan Timor-Leste telah melakukan berbagai upaya sungguh-sungguh yaitu antara lain dengan pembentukan komisi penyelidikan Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Timor-Timur (KPP-HAM) yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada September 1999.

Hubungan Timor Leste- Indonesia sendiri belum terbilang lama, tertuang dalam berbagai kerjasama di berbagai bidang. Salah satu yang menarik dalam upaya Timor Leste membangun kembali hubungan kerjasama dengan Indonesia setelah mengalami banyak masalah pada 1999 adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjalin erat hubungan Timor Leste dan

⁶ Pernyataan Presiden SBY dikutip oleh A.A. Banyu Perwita, dalam tulisannya "*Potensi Kerja sama Sosio-Kultur Indonesia-Timor Leste: Penguatan Aspek soft Power*", makalah yang dipresentasikan dalam diskusi terbatas "Indonesia-Timor Leste: upaya Menperkokoh Hubungan Bertetangga Baik dan Berorientasi ke Depan", Departemen Luar Negeri RI, Bali, 22-23 Mei 2008, hlm, 4-5.

Indonesia. Melalui bidang pendidikan yang mencakup kebudayaan diharapkan dapat menjadi media komunikasi kedua negara, yang kemudian diharapkan dapat mempererat hubungan kedua negara tersebut. Dan melalui bidang pendidikan inilah Timor Leste melaksanakan diplomasi kebudayaan dengan Indonesia.

Berbicara mengenai Indonesia, maka dalam ingatan kita yakni Timor Leste tidaklah terlepas pada penilaian sebagai kakak angkat yang pernah bersama Timor Leste selama 24 tahun yang memberikan banyak kontribusi bagi Timor-Timur pada waktu itu. Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan kepulauan yang memiliki beranekaragam budaya. Namun selain itu, meskipun dikenal sebagai negara pusat ilmu-ilmu pendidikan. Disamping itu pula para penuntut ilmu pengetahuan dari Timor Leste yang melanjutkan studi mereka di Indonesia, menganggap bahwa kuliah di Indonesia lumayan murah. Dan dilihat secara ekonomis kuliah di Indonesia memang lebih murah dibandingkan dengan kuliah di negara lain. Bila diperhitungkan rata-rata mahasiswa Timor Leste awal masuk kuliah di Indonesia habiskan US\$ 1000. dengan US\$ 1000 mahasiswa asing dapat melunasi administrasi kampus. Lalu hanya dengan US\$100 perbulan, seorang mahasiswa dapat bertahan hidup di Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa universitas yang terkenal akan namanya baik dalam negeri maupun di luar negeri dengan prestasi-perstasi yang diraih. Seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB). Dan karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak sekali mahasiswa Timor Leste yang berminat menuntut ilmu langsung ke Indonesia ini.

Apabila dilihat secara geografis, Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa, dan berada di antara benua Asia dan Australia serta

antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, oleh karena itu ia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Dengan populasi sebesar 230 juta jiwa pada tahun 2009, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik.⁷ Indonesia yang kaya akan beranekaragam suku budaya dan agama mempunyai daya tarik bagi mahasiswa asing untuk melanjutkan studi di Indonesia, dan para pelajar Timor Leste adalah salah satu diantara pengangum berbagai Ilmu Pengetahuan yang ada di Universitas di Indonesia.

Pelajar dan mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studi di Indonesia, sudah ada sebelum Timor Leste mendapat pengakuan dari dunia internasional sebagai negara merdeka. Hal ini dikarenakan Timor Leste dulunya merupakan bagian dari Indonesia. Dan mahasiswa Timor Leste yang tengah melanjutkan studinya di Indonesia ini merupakan salah satu sarana yang menjembatani hubungan kerjasama yang baik antara Pemerintah Indonesia dan Timor Leste. Sehingga tidak sedikit warga asing yang menuntut ilmu di negeri yang kaya akan budaya ini.

Para mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya di universitas di Indonesia, kebanyakan mereka mengambil jurusan mengenai ilmu-ilmu teknik, mengingat Timor Leste adalah negara baru dan minimnya orang-orang teknik, maka diperlukan orang-orang teknik guna membangun negara tersebut. Akan tetapi diantara mereka ada juga yang mengambil jurusan lain seperti jurusan ekonomi, informatika,

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/sejarahindonesia>

kedokteran, hubungan internasional dan sebagainya. Dan dengan makin meningkatnya antusias para penuntut ilmu pengetahuan tersebut mungkin saja akan dibukanya berbagai macam bidang lain di universitas di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang strategis di Asia Tenggara bagi para penuntut ilmu di dunia. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang sedang menuntut ilmu di negeri kepulauan ini. Dan para penuntut ilmu dari Timor Leste juga merupakan salah satu diantara banyak negara yang menyukai berbagai macam budaya di Indonesia sebagai tempat belajar mereka. Dan para mahasiswa yang sedang melanjutkan studi mereka di berbagai universitas di Indonesia, mereka yang duduk pada jenjang S1 dan juga ada yang menempuh pada jenjang S2. Mereka yang sedang menempuh kuliah mereka di Indonesia pada jenjang S1, kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari berbagai macam sekolah yang ada di Timor Leste. Namun di antara mereka ada yang lulusan dari luar Timor Leste seperti Australia, Portugal baik itu lulusan dari sekolah swasta maupun negeri. Dengan kebiasaan hidup didalam maupun luar negeri dan masih menggunakan bahasa Indonesia berbagai sekolah di Timor Leste sebagai bahasa pengantar, ini akan lebih mempermudah bagi mahasiswa Timor Leste untuk beradaptasi di Indonesia. Hal ini disebabkan ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar di Universitas mereka, maka bahasa yang digunakan saat kegiatan belajar tersebut menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa dari NKRI itu sendiri. Dan sampai sekarang juga dari Sekolah Menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi masih menggunakan referensi dari Buku Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan begitu bagi mereka yang belajar di Universitas di Indonesia akan

mudah menyerap dan memahami mata kuliah yang mereka hadapi. Sedangkan mereka para mahasiswa dari Timor Leste yang menempuh kuliah S2nya di Universitas di Indonesia, kebanyakan dari mereka adalah mereka yang dulunya juga menyelesaikan S1nya di Indonesia, seperti di Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Proklamasi Negeri (UPN), Atma Jaya, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan lainnya. Dan bagi mereka yang mengambil mata kuliah teknik, ekonomi sosial politik, dan juga kedokteran di Universitas mereka sebelumnya maka ketika mereka melanjutkan studi S2 di Indonesia dengan mengambil mata kuliah yang tidak jauh berbeda sehingga akan lebih mempermudah mereka dalam menyerap mata kuliah mereka karena mereka sudah tidak asing lagi dengan bahan kuliah itu.

Banyak warga negara Timor Leste yang melanjutkan pendidikannya di berbagai perguruan tinggi di Indonesia ini, merupakan bagian dari hubungan kerjasama Indonesia dan Timor Leste dalam bidang pendidikan. Dan jumlah mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya di Indonesia selalu meningkat di setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Timor Leste sangat antusias untuk menuntut ilmu di Indonesia.

Disini penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai adanya sebuah peningkatan pada jumlah mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studi mereka di Indonesia, dimana hal tersebut mulai terlihat sangat jelas sekali pada tahun 2003 saat hubungan diplomatik kedua negara Timor Leste-Indonesia resmi dibuka pada tanggal 20 Mei 2002 hingga 2009. Semenjak dibukanya hubungan bilateral antara Timor Leste dan Indonesia mulai terlihat pada awal tahun 2003 lalu, jumlah mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan studinya ke Indonesia lebih banyak dibandingkan

sebelum Timor Leste merdeka. Dan sebagai perbandingan bahwa telah ada peningkatan yang sangat jelas dari jumlah mahasiswa tersebut diawal tahun 2003, bahwa ketika tahun 2001 sampai 2002 mahasiswa Timor Leste yang sedang belajar di Indonesia berjumlah sekitar 200 orang, dan kemudian jumlah tersebut mengalami peningkatan yang drastis di tahun 2003 dimana telah tercatat 1500 mahasiswa Timor Leste yang sedang belajar di Indonesia. Kebanyakan dari para penuntut ilmu-ilmu pengetahuan tersebut kebanyakan terdaftar di Dirjen DIKTI dan DEPDIKNAS RI.⁸ Kemudian peningkatan dari jumlah mahasiswa Timor Leste di Indonesia semakin meningkat pada tahun 2004 sampai 2006 yaitu hingga 2950 orang. Kemudian juga dilihat dari Juni-Agustus 2007 yang lalu telah tercatat mahasiswa Timor Leste yang belajar di Indonesia yaitu berjumlah 3800 orang.⁹

Sedangkan dari periode 2008-2009 jumlah mahasiswa Timor Leste terus bertambah mencapai 5200 orang dan masih menurut data yang penulis dapatkan bahwasanya angka setiap tahunnya rata-rata 500 hingga 1000 orang yang berangkat ke Indonesia untuk melanjutkan studi mereka disana.¹⁰

Data kebutuhan sarjana mahasiswa Timor Leste dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹

Tahun	2001-2002	2003	2004-2006	2007-2008	2009
Jumlah pelajar awal	200 - 600 mahasiswa	800 mahasiswa	1500 mahasiswa	2500 mahasiswa	3800 mahasiswa
Jumlah sarjana	400 mahasiswa	700 mahasiswa	1000 mahasiswa	1300 mahasiswa	

⁸ Kantor Departemen Pendidikan Nasional, Jln, Jendral Sudirman Senayan Jakarta 10270

⁹ Assosiacaun dos Estudante de Timor-Leste (AETIL), Jln Solo, Nologaten Yogyakarta

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional Timor Leste, Jln Catedral, Villi Verde, Dili

¹¹ Komisi Perencanaan, Timor Lorosa'e, *Rencana Pembangunan Nasional*, terjemahan USAID, Dili, Mei 2002.

Dari data-data yang telah dipaparkan tadi, dapat dilihat bahwa tidak sedikit mahasiswa yang berminat dan ingin menggali ilmu pengetahuan di negara Indonesia tersebut. Kerjasama Timor Leste dan Indonesia dibidang pendidikan memberikan peluang yang sangat besar masyarakat Timor Leste untuk melanjutkan pendidikan di Indonesia. Dengan semakin banyak antusias warga Timor Leste untuk belajar ke Indonesia maka Pemerintah Timor Leste akan manargetkan sedikitnya 5000 mahasiswa Timor Leste yang akan melanjutkan pendidikan tinggi di seluruh Indonesia. Dengan jumlah tersebut pemerintah Timor Leste berharap mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di Indonesia dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan setelah lulus akan kembali ke Timor Leste untuk membangun Timor Leste. Sehingga dari sinipun juga dapat terlihat kerjasama Timor Leste dan Indonesia dalam bidang pendidikan ini memang telah terjalin cukup baik karena bagi mereka para mahasiswa Timor Leste yang sedang belajar di Indonesia maupun yang hendak belajar disini, tidaklah terlepas dari adanya jalinan kerjasama yang sangat baik antara pemerintah Timor Leste dengan Pemerintah Indonesia hingga sekarang. Dimata dunia internasional negara Indonesia sudah dikenal sebagai negara yang tingkat intelektualnya tinggi dan mempunyai budaya yang kuat. Sehingga banyak warga asing yang datang untuk menuntut ilmu di negara ini. Dengan adanya tingkat antusiasme yang besar dari para pelajar dan mahasiswa Timor Leste yang melanjutkan program belajar mereka disini, maka tidaklah mengherankan apabila Indonesia mendapatkan predikat sebagai negara yang memiliki intelektual dan budaya yang kuat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dituliskan disini permasalahannya adalah “Bagaimana Strategi Pemerintah Timor Leste dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan pemerintah Indonesia di bidang pendidikan?”

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Politik Luar Negeri

Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang di bentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lainnya, dan di kendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminalogi kepentingan nasional.¹² Politik luar negeri yang spesifik dilaksanakan oleh suatu negara sebagai sebuah inisiatif atau sebagai suatu reaksi terhadap inisiatif yang dilakukan oleh negara lain. Politik luar negeri mencakup proses dinamis dari penerapan pemaknaan kepentingan nasional yang relative terhadap faktor situasional yang sangat fluktuatif di lingkungan internasional dengan maksud untuk mengembangkan suatu cara tindakan yang diikuti oleh upaya untuk mencapai pelaksanaan diplomasi sesuai dengan paduaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

1. Konsep Strategi

Dalam pengertian aslinya, strategi menyakut perang, persiapan untuk perang dan pelaksanaan perang. Secara sempit strategi ialah “Seni menproyeksikan dan

¹² Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, terj.Wawan Juanda, third Edition, Clio Press-Ltd, England, 1982, Hal. 7

mengedalikan pertempuran-pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Strategi beda dengan taktik yang merupakan “Seni mengedalikan kekuatan perang dalam pertempuran”. Pengertian strategi yang terbatas pada militer dalam perang saja, berlaku sampai pada abad 18.¹³

Dengan demikian semakin kompleksnya perang dan masyarakat, strategi semakin harus diperhitungkan faktor-faktor non, militer seperti ekonomi, kebudayaan, psikologi, teknologi, moral dan politik. Dengan demikian strategi tidak saja merupakan konsep perang, tetapi juga telah menjadi unsur yang inheren dari kenegaraan dalam waktu perang dan damai. Sekarang strategi telah menjadi “Seni dan Ilmu yang mengembangkan dan menggunakan sumber daya nasional”, termasuk dalam perdagangan bebas dan juga membangun sumber daya manusia. Strategi yang mengintegrasikan semua kebijakan di segala bidang dan semua kekuatan bangsa untuk mencapai tujuan yang disebut “strategi akbar” (Grand Strategy) atau “Strategi Nasional”.

2. Konsep Kepentingan Nasional

konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek atau fenomena tertentu. Konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan suatu ide atau gagasan.¹⁴

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional (national interest) adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang

¹³ Hasnan Habib, Kapita Seleka: *Strategi dan Hubungan Internasional*, CSIS, Jakarta, 1997, hal, 84

¹⁴ Mothar mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*, LP3S, Jakarta, 1990, Hal. 109.

menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹⁵

a. Kesejahteraan (*welfare*)

Setiap pemerintah di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan tersebut meliputi upaya peningkatan kesejahteraan social dan ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan maupun individu tersebut dapat di capai melalui jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Status (*prestige*)

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah juga berusaha meningkatkan *prestige* negaranya. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah untuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, maka keunggulan diberbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan *prestige* suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan prestasi olahraga.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa Politik Luar Negeri suatu negara adalah strategi atau serangkaian kegiatan yang terencana dan dikembangkan oleh para pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain atau suatu entitas internasional yang ditujukan untuk meraih tujuan spesifik yang berdefinisi intern bagi kepentingan nasionalnya. Meskipun tujuan politik luar negeri suatu negara dengan negara lain berbeda, tetapi pada umumnya berkisar pada beberapa hal,

¹⁵ Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, terj. Wawan Juanda, third Edition, Clio Press-Ltd, England, 1982, Hal. 7

misalnya perlindungan pada diri sendiri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan militer dan ekonomi.

Sedangkan menurut Charles O. Lerche dan Abdul A. Said, kepentingan nasional memiliki sasaran sebagai berikut:

“...self preservation (of the collective entity of state and its human the territorial manifestation), security well-being, prestige, power, the promotion and /or protection of ideology or other as defined, synthesized and given from by the decision makers of the country is considered as the general, long term, and the continuing purpose which the state, the nation, and the government all see themselves as serving”.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pada dasarnya kepentingan suatu negara-bangsa dalam pencatutan masyarakat internasional memiliki tujuan yaitu untuk peningkatan prestise (status).

Kepentingan nasional melukiskan aspirasi suatu negara secara operasional dalam penerapannya berupa tindakan atau kebijaksanaan yang aktual yang terencana yang diajukan oleh suatu negara seperti yang telah di jelaskan diatas, maka kepentingan nasional Indonesia dalam menanggapi meningkatnya mahasiswa Timor Leste yang belajar di Indonesia dan dalam rangka mempererat hubungan kerjasama dengan pemerintah Timor Leste dalam bidang pendidikan ini adalah dengan memberikan surat ijin tinggal terbatas dan tidak dikenakan pembayaran internasional untuk para mahasiswa Timor Leste yang hendak menuntut ilmu di Indonesia. Sehingga dengan begitu meskipun dapat dianggap sebagai sebuah negara yang bertanggung jawab dalam menjalin hubungan dbilateral dengan negara lain, khususnya dalam hal ini adalah di bidang pendidikan.

¹⁶ Charles O. Lerche J. R, Abdul A. Said, *Concep of International Politic*, Prentice Hall, New Jercey

Dan dengan bukti akan banyaknya mahasiswa Timor Leste yang belajar dan tinggal di Indonesia, berarti dapat memberikan gambaran pada masyarakat Timor Leste bahwa Indonesia adalah negara yang nyaman dan aman untuk ditepati, dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestise (status). Jadi dengan tingginya minat mahasiswa asing yang ingin melanjutkan studinya ke Indonesia seperti para mahasiswa Timor Leste, maka dengan segala akses teknologi informasi yang ada gambaran Indonesia tidak hanya dikenal sebagai sebuah negara yang mayoritas negaranya berpenduduk islam saja akan tetapi dengan adanya beranekaragam budaya yang kuat tersebut dapat memajukan citra Indonesia di mata dunia internasional dan juga sebuah negara yang aman dan nyaman untuk ditepati.

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang ada, maka dapat ditarik hipotesa yakni pemerintah Timor Leste akan meningkatkan jumlah mahasiswa Timor Leste untuk belajar ke Indonesia.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memberikan jangkauan atau ruang lingkup penelitian yang dilakukan supaya lebih terarah yaitu Upaya Timor Leste membangun kembali hubungan bilateral dengan Indonesia melalui bidang pendidikan. Dan penulis ini mengambil waktu dari tahun 2003 sampai dengan 2009. dan penulispun melakukan jangkauan penulisan dengan mengambil data penelitian dari Departemen Pendidikan Nasional Timor Leste dan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia

sebagai tujuan utama Mahasiswa Timor Leste yang akan melanjutkan studinya di negara Indonesia.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data skripsi ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan wawancara, yaitu teknik pengumpulan data primer seperti wawancara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan, data sekunder dari buku-buku, ataupun majalah, Koran, media masa termasuk internet, dan literature yang sesuai.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah:

- I. Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang: Alasan Pemilihan Judul. Tujuan penulisan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- II. Bab II ini akan berisi tentang dinamika sejarah Timor Leste sebelum dan sesudah merdeka.
- III. Bab III ini akan membahas mengenai Politik luar negeri Timor Leste terhadap Indonesia.
- IV. Bab IV ini akan berisi tentang hubungan Timor Leste dengan Indonesia di bidang pendidikan.
- V. Bab V ini merupakan kesimpulan dari seluruh penulisan di setiap bab yang telah dijelaskan oleh penulis dan sekaligus penutup dari penulisan skripsi ini.